

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Junaidin Junaidin^{1*}, Lukman S. Thahir² & Askar Askar³

¹Doktor Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Junaidin, E-mail: junaidinabdullahy@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Pengaruh Kepemimpinan, Transformasional, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pembelajaran Pendidikan Islam

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dalam konteks pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk menyusun kerangka konseptual yang mendalam tentang konsep kepemimpinan transformasional dan dampaknya terhadap kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah, yang melibatkan visi yang inspiratif, pemotivasi, pembinaan hubungan interpersonal yang kuat, serta stimulasi intelektual, dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru dalam memfasilitasi pembelajaran pendidikan Islam yang berkualitas. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam di institusi pendidikan.

1. Pendahuluan

Istilah kepemimpinan transformasional terdiri dari dua suku kata yaitu kepemimpinan (leadership) dan transformasional (transformastion). Adapun istilah transformasional berinduk dari kata "to trasform" yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, panas menjadi energi, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes dan sebagainya (Uswatun Khasanah, 2018)

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses memajukan peradaban suatu bangsa, dengan pendidikan maka penggalan dan pemberdayaan potensi dapat di maksimalkan untuk membantu mengarahkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan semakin baik. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam, dan dalam bahasa inggris pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhammad Nuh, 2014).

Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi peradabannya.

*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki sangat bermutu, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Abdul Kadir, 2012).

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan baik dan berkualitas bila lembaga pendidikan tersebut selalu meningkatkan mutu pendidikannya, dengan bertujuan memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan (masyarakat pendidikan). Salah satu pihak yang merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah adalah tenaga pendidik (guru), karena guru merupakan faktor terpenting dalam peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Dalam peranannya, guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses, penilaian hasil, dan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus menampilkan kinerjanya yang terbaik.

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran (Suprihatinigrum Jamil, 2014). Kinerja guru dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Barnawi, 2014). Tentunya, tinggi rendahnya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekstern (dari luar) yang bisa kita lihat bahwa situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong guru bekerja lebih optimal. Situasi kerja yang dimaksud disini adalah, rasa aman, nyaman, kesejahteraan, kesempatan untuk mengembangkan profesinya, kemudian dapat dipengaruhi pula oleh bagaimana kepemimpinan kepala sekolahnya, cara ia berkomunikasi dengan kepala sekolah, hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah, cara kepala sekolah memotivasi dan mempengaruhi para guru, memantau, serta mengevaluasi guru tentunya sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya kinerja guru. Karena kondisi kinerja guru yang belum memuaskan dapat menjadikan tantangan bagi semua pihak terutama seorang kepala sekolah untuk selalu berusaha mencari jalan sebagai upaya dalam peningkatan kinerja guru menuju terciptanya guru-guru yang profesional.

Peningkatan kinerja guru merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kualitas kerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Jadi, peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Namun kenyataannya, banyak guru yang memiliki kinerja yang masih kurang baik, baik dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian proses dan penilaian hasil, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran. Sehingga, dikhawatirkan mutu pendidikan bukannya semakin meningkat, tetapi justru semakin menurun. Tetapi, perlu kita ketahui bahwa yang menentukan kinerja seorang guru baik tidaknya, itu tidak hanya bergantung pada guru itu sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam berlangsungnya pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Kepala Sekolah memiliki peran kunci dalam membimbing, memotivasi, dan menginspirasi staf akademik di sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran agama Islam. Dengan memahami dampak positif dari kepemimpinan transformasional, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian siswa dalam pendidikan Islam.

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pemaparan pengkajian data diketahui bahwa kepemimpinan dalam dunia pendidikan telah menjadi inti dari proses pengelolaan yang efektif dan berkualitas. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama dilingkungan sekolah, memiliki peran penting dalam membimbing, memotivasi, dan membentuk arah perkembangan para guru yang menjadi tulang punggung pendidikan. Dalam era yang terus berubah dengan cepat ini, munculnya gaya kepemimpinan baru yang disebut sebagai "kepemimpinan transformasional" telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (leadership) dan transformasional (transformational). Transformasional berinduk dari kata yaitu : “to transform” yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi actual . istilah transformasional atau transformasi memiliki makna perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan lain sebagainya) (Muhammad Taufik 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan transformasional Bass (ulil multasam 2018) menjelaskan bahwa seorang pemimpin dapat mentransformasikan bawahannya melalui empat komponen yang terdiri dari :

1. Charismatic Leadership (Kharismatik/pengaruh terhadap individu) Pemimpin tersebut mempunyai power dan pengaruh. Pemimpin membangkitkan dan menyenangkan pegawainya dengan meyakinkan bahwa mereka mampu menyelesaikan sesuatu yang lebih besar dengan usaha ekstra.
2. Inspirational Motivation (Motivasi inspiratif) Pemimpin transformasional selalu memotivasi dan merangsang bawahannya dengan menyiapkan pekerjaan yang berarti dan menantang, antusiasme dan optimisme ditunjukkan. Pemimpin selalu mengkomunikasikan visi, misi dan harapan-harapan dengan tujuan agar bawahan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan.
3. Intellectual Stimulation (Stimulasi intelektual) Pemimpin selalu menstimuli bawahannya secara intelektual, sehingga mereka menjadi inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang baru. Selain itu, pemimpin mengajarkan dengan melihat kesulitan sebagai masalah yang harus diselesaikan dan memberikan penyelesaian masalah secara rasional.
4. Individualized Consideration (Konsiderasi individual) Pemimpin memberikan perhatian kepada karyawan secara individual, seperti : kebutuhan karyawan untuk berprestasi, memberikan gaji, memberi nasehat kepada karyawan sehingga karyawan dapat tumbuh dan berkembang.

Kepemimpinan transformasional membedakan dirinya dari gaya kepemimpinan lainnya dengan fokus pada pengembangan visi yang kuat. Membangun hubungan yang erat dengan para anggota staf, serta mendorong inovasi dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Ketika diterapkan dengan efektif oleh kepala sekolah, gaya kepemimpinan ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja para guru disekolah.

Salah satu aspek utama dari kepemimpinan transformasional yang berkontribusi pada peningkatan kinerja guru adalah kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi mereka. Seorang kepala sekolah yang mampu menyajikan visi yang jelas dan komprehensif tentang tujuan sekolah serta memberikan arah yang jelas bagi pencapaian visi tersebut akan membantu para guru untuk merasa terhubung dengan tujuan yang lebih besar. Hal ini memicu rasa kepemilikan terhadap tujuan bersama dan memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk berkontribusi secara maksimal.

Salah satu aspek utama dari kepemimpinan transformasional yang berkontribusi pada peningkatan kinerja guru adalah kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi mereka. Seorang kepala sekolah yang mampu menyajikan visi yang jelas dan komprehensif tentang tujuan sekolah serta memberikan arah yang jelas bagi pencapaian visi tersebut akan membantu para guru untuk merasa terhubung dengan tujuan yang lebih besar. Hal ini memicu rasa kepemilikan terhadap tujuan bersama dan memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk berkontribusi secara maksimal.

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga melibatkan pembinaan individu secara intensif . seorang kepala sekolah yang mendedikasikan waktu dan sumber daya untuk memahami kebutuhan, kekuatan, dan area pengembangan dari setiap guru dapat menciptakan lingkungan dimana setiap individu merasa didukung dan diperhatikan. Melalui pendekatan ini : kepala sekolah dapat mengidentifikasi potensi unik dari setiap guru dan membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Tidak hanya itu, kepemimpinan transformasional juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan inovatif. Seorang kepala sekolah yang membangun budaya dimana gagasan-gagasan baru diterima dan didukung akan mendorong guru untuk berpikir kreatif, menguji metode-metode baru , dan terlibat dalam proses pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam lingkungan yang mendukung inovasi ini, para guru merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak positif dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru tidak hanya bersifat individu, tetapi juga mengarah pada peningkatan kualitas secara keseluruhan dilingkungan sekolah. Ketika para guru merasa didukung, termotivasi, dan memiliki ruang untuk berkembang. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keseluruhan prestasi siswa.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa kesuksesan dari kepemimpinan transformasional tidak dapat dicapai dalam semalam. Dibutuhkan komitmen, kesabaran, dan konsistensi dari kepala sekolah untuk mengimplementasikan dan mempertahankan gaya kepemimpinan ini secara efektif. Selain itu, dukungan dari seluruh anggota staf dan pihak yang terkait di sekolah juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan dampak positif dari kepemimpinan transformasional. Dalam kesimpulan, kepemimpinan transformasional yang diimplementasikan oleh seorang kepala sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja para guru. Melalui pengembangan visi yang kuat, pembinaan individu, dan lingkungan kerja yang inovatif, kepemimpinan transformasional tidak hanya memotivasi guru, tetapi juga menciptakan atmosfer yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Urai Iskandar, kinerja guru adalah merupakan hasil kerja seluruh aktivitas dan seluruh komponen sumber daya yang ada. Kinerja merupakan perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Guru merupakan profesi profesional dimana dia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya.

3. Metodologi

Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel, buku, dan jurnal terkait kepemimpinan transformasional dan kinerja guru dalam pendidikan Islam. Data dikumpulkan dari sumber-sumber akademik terpercaya dan dianalisis untuk menyusun kerangka konseptual yang komprehensif tentang hubungan antara kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan kinerja guru.

4. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan literatur yang mendalam tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara jelas mengidentifikasi hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan transformasional dan peningkatan kinerja para guru, dengan menguraikan temuan-temuan kunci dari berbagai sumber seperti buku, makalah, jurnal, dan dokumen terkait lainnya.

Pemimpin dicirikan sebagai seseorang yang mengawasi perilaku sosial dengan cara mengatur, mengarahkan, atau mengawasi usaha orang lain atau berdasarkan gengsi, kekuasaan, atau kedudukan, menurut temuan penggalan (Ulil Multazam, 2018). Seorang pemimpin, dalam arti sempit, adalah seseorang yang mengarahkan dan memimpin dengan bantuan kemampuan persuasifnya dan kemauan diterima olehnya. Efektivitas para bawahan sebagian besar ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan seorang pemimpin, sehingga kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Bass (2006), seorang pemimpin menunjukkan kepemimpinan transformasional ketika dia memperluas dan menarik minat anggota timnya dan meningkatkan kesadaran dan penerimaan mereka terhadap tujuan dan misi organisasi. O'Leary mengklaim bahwa kepemimpinan transformasional, di sisi lain, bertujuan untuk mendorong setiap anggota tim dan individu melampaui status quo. Seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi perubahan baik dalam organisasi maupun anggota tim dikenal sebagai pemimpin transformasional. Ia mengklaim kepemimpinan transformasional merupakan alat yang dapat diterapkan ketika kinerja perlu ditingkatkan. Hasil dari penelitian Renita Silvia Rahayu (2018), Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: (1) ciri-ciri penerapan kepemimpinan transformasional Kepala SDN: (a) pengaruh ideal, yaitu kepala sekolah berperan sebagai teladan positif dan membangkitkan kebanggaan masyarakat; (b) motivasi, inspiratif, yang mengharuskan kepala sekolah terlibat dalam kegiatan sekolah dan menginspirasi kepercayaan, antusiasme, dan perhatian masyarakat. (d) stimulasi intelektual (*intellectual activation*), yaitu kepala sekolah mengawasi kunjungan kelas, melibatkan guru dan staf dalam pelatihan, dan secara konsisten meminta bahan ajar. (c) pertimbangan intelektual (*individualisasi pertimbangan*), yaitu kepala sekolah yang memberikan harga diri kepada guru yang kreatif dan kesempatan kepada warga sekolah untuk memecahkan masalahnya sendiri 2) Unsur pendukung kepemimpinan transformasional yang berasal dari sumber internal dan eksternal, antara lain: (a) orang tua siswa, masyarakat, Dinas Pendidikan, forum kelas, dan puskesmas; (b) faktor eksternal berasal dari sumber di luar sekolah. (3) Kurangnya kedisiplinan orang tua pada saat mengantar dan menjemput siswa, adanya guru yang datang terlambat ke sekolah, dan tidak adanya RPP menjadi kendala dan solusinya. Kepala sekolah menindaklanjuti dengan petunjuk mengenai kesiapan mengajar, sehingga mereka harus terlebih dahulu memastikan bahwa orang tua mengetahui jadwal tersebut dan menyarankan mereka untuk mengantar dan menjemput

anakny sesuai dengan jadwal tersebut. Temuan penelitian Asep Ahmad Rifa'i (2020) tercantum di bawah ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara positif oleh kepemimpinan transformasional dan budaya kerja kepala sekolah. Artinya, kinerja guru akan meningkat sebanding dengan efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya ramah kerja di sekolah.

Hasil penelitian (Ahmad Adzkiya, 2020), Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan analisis deskriptif variabel kinerja guru, respon angket responden mempunyai nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 49. Nilai distribusi data atau standar deviasi sebesar 4,33 dan nilai mean sebesar 38,20. Temuan statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi. Representasi sebaran data yang semakin membaik ditunjukkan dengan nilai mean yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru MTs Ma'arif NU Kabupaten Banyumas dapat berkinerja lebih baik berkat gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Dengan menawarkan stimulasi intelektual dan memotivasi pengikut untuk mengesampingkan kepentingan pribadi mereka demi tujuan, misi, dan visi kelompok yang lebih besar, gaya kepemimpinan transformasional lebih dari sekadar komunikasi sederhana dan malah mendorong pengikut untuk bekerja sesuai harapan. Seorang kepala sekolah dapat mengawasi, mengelola, dan meningkatkan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan tujuan, aspirasi, visi, dan misi lembaga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah, yang mencakup komponen-komponen seperti visi yang inspiratif, keberanian, pembinaan hubungan yang kuat, dan stimulasi intelektual, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Islam. Kepemimpinan transformasional mendorong motivasi intrinsik guru, meningkatkan komitmen terhadap visi sekolah, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengkajian artikel yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Dukungan, inspirasi, dan arahan yang diberikan oleh pemimpin sekolah membuka ruang bagi pertumbuhan profesional, kolaborasi yang erat, dan kualitas pembelajaran yang lebih baik, menandai pentingnya peran kepemimpinan dalam merangsang perubahan positif di lingkungan pendidikan.

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Islam. Dengan memperkuat aspek-aspek kepemimpinan transformasional, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inspiratif, dan efektif dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dalam pemahaman dan praktik agama Islam.

Referensi

- Asep Ahmad Rifa'i . (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
- Ahmad Adzkiya .(2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Nu Kabupaten Banyumas). Universitas Jenderal Soedirman.
- Azrial Rizky Al Ubaid's & Syunu Trihantoyo.(2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Di Thailand. Universitas Negeri Surabaya.
- Amini dkk. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bass,B.M.,& Riggio,R.E. (2006) Transformational leadership. .Psychology press.
- Diknas15 ,UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 1,
- Fahma Nurfadilah Addin,dkk, (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang. Jurnal Idaarah, Vol. Iv, No. 2, Desember 2020 Universitas Singaperbangsa Karawang.

- Intan Silvana Maris, Aan Komariah ,Abubakar.(2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIII No.2 Tahun 2016.
- Juhro, S. M. (2020). *Transformational Leadership: Konsep, Pendekatan, dan Implikasi Pada Pembangunan* (2nd ed.). Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Komang Sukerti dan Ni Ketut Sudianing.. (2023). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Smp Negeri 3 Singaraja*. Universitas Panji Sakti.
- Muhamad Taufik B.K .(2019). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FAI Unsik.
- Muhammad Hamzah Al Faruq.(2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru*. Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad taufik.*Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019.
- Renita Silvia Rahayu.(2018). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Negeri*. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 3 Juli 2018: 192-201.
- Siemze Joen, S.Pd., M.Pd. dkk. (2022). *KINERJA GURU Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Cetakan: Pertama November 2022.
- Sri Kurniawati, Sukmawati dan M. Chiar. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru* .Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak.